

Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Depok

Ratu Husmiati¹, Djuanidi², Abrar³.

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Jakarta

Email: ratuhusmiati77@gmail.com¹.

Abstract: *This research discusses the process of historical learning in the 12th grade of the state high school level. The study uses qualitative methods, and data obtained through observing, interviews, and related documents. This research aims to describe historical learning in SMAN 1 Depok. The data analysis used is data triangulation. The results of the study are historical learning during the study conducted in the conditions of the covid-19 pandemic in 2021 which makes teachers have to provide online learning, then after entering October and pandemic cases decreased, the school conducted a new learning system by giving permission for offline and online meetings simultaneously with a capacity of 50%. With this new system, historical learning must be equipped with Technological Pedagogic Content Knowledge (TPACK) capabilities and the implementation of the 2013 Curriculum based on High Order Thinking Skills (HOTS).*

Keywords : *History Learning, SMAN 1 Depok*

Abstrak : Penelitian ini membahas mengenai proses pembelajaran sejarah di kelas 12 tingkat sekolah menengah atas negeri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran sejarah di SMAN 1 Depok. Analisis data yang digunakan adalah triangulasi data. Adapun hasil penelitiannya adalah pembelajaran sejarah selama penelitian berlangsung dilaksanakan dalam kondisi pandemi covid-19 di tahun 2021 yang membuat para guru harus memberikan pembelajaran secara daring, kemudian setelah memasuki bulan Oktober dan kasus pandemi menurun, pihak sekolah melakukan sistem pembelajaran baru dengan memberikan izin pertemuan luring dan daring secara bersamaan dengan kapasitas 50%. Dengan adanya sistem baru ini, pembelajaran sejarah harus dibekali kemampuan *Technological Pedagogic Content Knowledge* (TPACK) dan penerapan Kurikulum 2013 berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS).

Kata kunci : Pembelajaran Sejarah, SMAN 1 Depok

PENDAHULUAN

Artikel Pendidikan nasional tentunya harus mengajarkan kesadaran nasional dalam karakter yang membentuk peserta didik. Media untuk membangun nasionalisme salah satunya bisa melalui pendidikan sejarah di sekolah. Pendidikan pada dasarnya adalah proses pembentukan karakter,

dalam lingkup yang lebih khusus. Pembelajaran sejarah adalah upaya pembentukan karakter melalui upaya pengenalan dan pemahaman kembali nilai-nilai unggul perjalanan sebuah bangsa. Melalui narasi sejarah peserta didik dapat diajak untuk memahami bagaimana kegigihan, patriotisme, kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan sikap nasionalisme. (Susanto, 2014). Pendidikan sejarah yang membangun nasionalisme, didasari oleh pendidikan manusia (karakter) dan kemanusiaan. Karena sejatinya apa yang terjadi dalam kehidupan manusia adalah peristiwa sejarah. Peristiwa sejarah terdapat narasi yang menggambarkan perjuangan, keberhasilan, dan kegagalan manusia dalam menegakkan jati diri bangsanya. Melalui perjuangan masa lalu yang menggambarkan bahwa perjuangan merupakan bentuk pengorbanan bersama untuk mencapai satu tujuan karena adanya kesadaran bersama.

Pada pendidikan formal, pendidikan sejarah yang mempelajari masa lalu berkaitan dengan kehidupan suatu bangsa. Setiap bangsa harus memiliki akar darimana dan bagaimana bangsa itu terbentuk. Oleh sebab itu perlu dibentuk pemahaman sejarah yang benar untuk membangun pandangan nasionalisme. Pendidikan sejarah dalam kurikulum didasarkan pada beberapa pertimbangan, salah satunya adalah landasan politis. Landasan politis didasarkan oleh pertimbangan suatu bangsa dan kehidupan kebangsaannya adalah hasil dari proses realisasi aspirasi dan perjuangan masyarakat dengan segala tantangan yang dihadapi dalam merealisasikan aspirasi tersebut. Sejarah adalah media pendidikan yang memiliki kemampuan untuk membangun *collective memory* atau ingatan kolektif (Hasan, 2012).

Ingatan kolektif berperan sebagai sebuah penyaring. Rincian peristiwa-peristiwa sejarah semakin lama akan semakin kabur seiring berjalannya waktu, tetapi apa yang diingat atau terhambat dari masa lalu terus-menerus dibentuk ulang oleh proses-proses sosial masa kini, contohnya adalah kebiasaan negara memperingati peristiwa-peristiwa tertentu dan bukan peristiwa-peristiwa yang lain, Aspek inilah yang menjadi tuntutan-tuntutan masa kini atas masa lalu yang menyebabkan ahli sosiologi dari Perancis, Maurice Halbwachs, mengatakan bahwa ingatan kolektif sama sekali bukan mengenai masa lalu, tetapi seluruhnya mencerminkan kebutuhan sosial masa kini dan kondisi sosial masa kini. Modernitas dan perubahan sosial yang cepat, menurut Halbwachs, menciptakan jurang antara masa kini dan masa lalu, seperti “dua pohon yang bersentuhan puncak ke puncak tetapi tidak membentuk satu tanaman karena kedua pohon itu memang tidak berhubungan” (Wineburg, 2006). Untuk itu peneliti tertarik untuk melihat pembelajaran sejarah di masa pandemi di SMA Negeri 1 Depok. Dimana kegiatan pembelajaran terdiri dari bagian pembukaan, isi dan penutup pembelajaran sejarah. Adapun yang dilihat oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah pembelajaran sejarah harus mempunyai materi, media kegiatan belajar mengajar, dan pendekatan. Metode penelitian terhadap proses pembelajaran sejarah akan dilihat keberlangsungannya di SMA tersebut. Peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran sejarah di Era Pandemi yang ada di SMA Negeri 1 Depok.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang akan membahas proses pembelajaran sejarah di SMAN 1 Depok. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana proses pelaksanaan, seperti apa persiapan, dan fenomena yang terjadi dalam pembelajaran sejarah di sekolah tersebut secara mendalam. Menurut Suwandi Basrowi, yang mengutip Strauss & Corbin, ada beberapa alasan mengapa suatu permasalahan diteliti menggunakan dengan menggunakan penelitian kualitatif, diantaranya adalah untuk memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami (Basrowi, 2008). Sehingga dengan metode penelitian kualitatif diharapkan mampu memberikan suatu penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang sulit disampaikan dengan metode kuantitatif. Bahkan menurut Moleong penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, persepsi motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2009). Menurut Djam’an S dan Aan Komariah, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.” (Komariah, 2009).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), sumber data primer, dan teknik

pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan studi dokumen. Untuk sesi wawancara dilakukan secara daring terhadap seorang guru sejarah kelas 12 dan untuk studi dokumen, peneliti melihat dan memahami kelengkapan dokumen penunjang pembelajaran sejarah, seperti kurikulum sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan foto-foto kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penanaman nasionalisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Jarak Jauh dilakukan dengan berkoordinasi dengan guru kelas menggunakan platform Moodle dan Aplikasi Zoom sejak pandemi covid-19 di awal tahun 2020. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini dimulai pada pukul 07.30-14.00 WIB atau pelaksanaan menyesuaikan jadwal pelajaran siswa. Selama pembelajaran jarak jauh berlangsung, terdapat dua aspek penting dalam dasar pengamatan kelas yaitu proses pembelajaran dan perilaku siswa. Dalam proses pembelajaran, aspek yang diamati adalah bagaimana mengatur kelas selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung berdasarkan tahapan-tahapan yang ada. Sedangkan, dalam aspek perilaku siswa berkaitan dengan bagaimana sikap dan perilaku siswa selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini mulai diteliti sejak proposal disetujui pada bulan April 2021 hingga saat ini.

Adapun kekurangan dari pembelajaran jarak jauh dilihat sementara waktu adalah karena beberapa siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai

secara optimal. Selain itu, beberapa siswa kurang mampu mengerjakan tugas karena tak jarang tugas yang diberikan sering terjadi kesalahpahaman antara yang diinginkan guru dari aspek penilaian dengan hasil jawaban siswa. Kemudian siswa kurang mampu melaksanakan kewajiban untuk mengisi daftar hadir, hal ini juga berkaitan dengan kehadiran siswa yang kurang dapat terkontrol oleh guru, karena guru terfokus pada penjelasan materi dan kurang memantau apakah siswanya hadir atau tidak, apakah siswanya yang hadir pada pertemuan pembelajaran tersebut paham atau tidak. Guru juga tidak jarang menghadapi masalah dimana dirinya kurang mampu memvariasikan metode pembelajaran yang optimal dan guru mengalami kesulitan untuk menilai perilaku siswa. Kekurangan tersebut disebabkan oleh beberapa hal seperti kurang memadai fasilitas baik dari siswa atau tenaga pendidik seperti, gawai, laptop, komputer, dan terkadang terjadi gangguan atau keterbatasan pada jaringan internet yang kurang stabil. Selanjutnya dari siswa maupun guru masih harus terus beradaptasi dengan kebiasaan baru ini. Hal ini banyak ditinjau dari berbagai aspek, baik dari ekonomi, maupun dari keadaan pribadi tiap individu.

Setelah memasuki semester ganjil yang berlangsung dari awal Agustus tahun 2021 masih tetap melaksanakan sistem daring dalam proses pembelajarannya. Hanya setelah pandemi covid-19 dianggap menurun diawal Oktober tahun 2021 di seluruh Indonesia, pembelajaran mulai memakai sistem campuran antara daring dan luring yang dikenal dengan sistem hybrid atau dikenal dengan istilah Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Di kelas 12 ada sepuluh kelas yang setiap kelasnya dalam pembelajaran sejarah hanya menghadirkan 50% siswa secara luring dan

50% yang lainnya secara daring dalam satu kelas. Setiap siswa akan bergantian dengan mengikuti daring ataupun luring secara bersamaan. Setiap hari, guru melakukan pembelajaran sejarah sesuai dengan jadwal mata pelajaran dan jadwal siswa yang dimulai dari jam 07.30 WIB, pembelajaran sejarah Indonesia memakan waktu dua jam pelajaran dengan satu jam pelajaran yaitu 45 menit. Adapun langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu terbagi menjadi tiga hal, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru yang melaksanakan pembelajaran sejarah melakukan orientasi dengan membuka kelas dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menyiapkan fisik dan psikis peserta didik, bisa dengan menanyakan kabar atau menanyakan perihal kesiapan mereka untuk belajar, kemudian guru melakukan apersepsi, yaitu guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya, dan kemudian guru memberikan motivasi dengan cara menunjukkan manfaat dan tujuan dari materi yang akan dibahas, misalnya materi kelas 12 yaitu tentang upaya mempertahankan kemerdekaan dan keutuhan bangsa dari ancaman disintegrasi bangsa, maka guru sebagai pemantik materi memberi tahu bahwa manfaat dari materi tersebut adalah perlunya menumbuhkan rasa cinta tanah air dan mementingkan kepentingan bersama dalam suatu bangsa di atas kepentingan masing-masing.

Pada kegiatan ini, guru mulai memberikaan materi pembelajaran kepada peserta didik, kemudian memberi acuan dengan memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu,

memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung. Setelah itu, pembagian kelompok belajar dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Melalui aplikasi, guru mengajak siswa untuk mempersiapkan buku paket dan sambil menampilkan PPT atau media lain sesuai materi yang akan dibahas. Selanjutnya, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada materi yang kurang dipahami. Guru pun tidak lupa untuk memberikan pertanyaan sesuai dengan materi kepada siswa sebagai upaya melatih daya ingat. Kemudian siswa diajak untuk berdiskusi terkait materi yang dibahas dengan keterkaitannya pada peristiwa masa kini secara kontekstual.

Adapun setelah melakukan pembelajaran, guru tidak lupa harus menutup pembelajaran pada pertemuan saat itu dengan beberapa tahap yang terangkum menjadi bagian penutup. Guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan dan jika diperlukan guru akan memberikan penugasan kepada siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan sedikit informasi mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, terutama bagaimana materi tersebut berkaitan dengan materi sebelumnya.

Pada bagian penilaian, guru sangat berperan penting dalam melihat kemampuan siswa dan meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan apa yang sudah dipelajari. Beberapa hal yang dapat dijadikan bahan untuk penilaian adalah pengetahuan dan keterampilan. Dua hal tersebut dapat dilihat, dikembangkan, dan dinilai guru melalui berbagai hal, misalnya

dengan penugasan bisa diberikan untuk dilakukan di sekolah atau di rumah, baik yang berbentuk tes lisan atau tes tulis.

KESIMPULAN

Kesimpulan Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Depok awalnya memakai sistem pembelajaran daring, kemudian pada awal Oktober tahun 2021 pembelajaran sejarah memakai sistem luring dan daring yang bersamaan. Adapun kesulitan yang dirasakan oleh guru pada saat diskusi pelajaran dalam kegiatan inti seperti diskusi kelompok mengalami kesulitan dalam menggabungkan kesepakatan antara siswa yang daring dengan siswa yang luring sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencapai kesepakatan. Kesulitan lain yang ditemukan adalah suasana ini menjadi sesuatu yang baru dimana guru harus menjadi dua pribadi yang berbeda karena guru harus memantau dan memberikan pembelajaran kepada siswa di sekolah dan juga memberikan pembelajaran kepada siswa di rumah. Selain itu, bagi guru-guru yang tidak terbiasa menggunakan laptop atau gawai, khususnya guru-guru senior mengalami kesulitan di bagian pengajaran berbasis teknologi. Baik dari materi yang diterangkan oleh guru di sekolah tidak terlihat oleh siswa yang ada di rumah, suara yang tidak terdengar jika guru terlalu jauh dari laptop atau gawai mereka, dan lain sebagainya. Adapun jika guru menggunakan media pembelajaran berbasis video pembelajaran, akan mengalami kesulitan dalam hal membuat video pembelajaran dikarenakan hanya sedikit guru yang memiliki kemampuan kreatif diluar bidang mata pelajarannya, misalnya guru matematika, guru sejarah, guru bahasa Indonesia belum tentu bisa membuat video pembelajaran untuk setiap materi karena kurang

paham cara membuat video pembelajaran. Ternyata perpaduan luring dan daring ini memerlukan waktu belajar yang lebih banyak. Hal ini menyebabkan guru-guru kehabisan waktu yang dialokasikan, sehingga tidak sesuai dengan kompetensi atau sulit dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari kekurangan tersebut, menyebabkan pembelajaran sejarah terkadang tidak tepat sasaran, sehingga guru harus mencari jalan keluar dengan memberi penugasan yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Adapun kelebihan yang ditemukan adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas campuran ini sangat baik. Dengan adanya sistem seperti ini, guru mendapatkan pengalaman dan pelajaran baru dalam hal pendidikan dan pembelajaran. Guru sejarah kelas 12 SMA Negeri 1 Depok ini telah menerapkan pembelajaran yang mendidik dengan pendekatan *Technological Pedagogic Content Knowledge (TPACK)* sehingga permasalahan dalam pembelajaran sejarah dapat diatasi dengan baik. Ditambah kemampuannya mengembangkan keterampilan variasi interaksi dan memanfaatkan waktu, serta cekatan dalam melakukan penilaian proses dan memiliki keterampilan penilaian hasil belajar berbasis *High-Order Thinking Skills (HOTS)*.

Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Depok memiliki beberapa kelebihan selalu mencapai nilai di atas KKM yang dikehendaki karena kemampuan siswanya yang di atas rata-rata, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Setiap tahun, siswa-siswa di SMA Negeri 1 Depok berdasarkan persentase banyak mendapatkan perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Hal ini menyebabkan kemudahan interaksi antara guru dan siswa

dalam pembelajaran sejarah, baik luring maupun daring. Sehingga guru sejarah kelas 12 dapat mengembangkan cara berpikir tingkat tinggi HOTS dan menggunakan kemampuan analogi metafora. Selain itu, guru sejarah kelas 12 dapat menggunakan komunikasi non-verbal atau gestur dengan sangat baik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Guru sejarah juga memiliki keterampilan menutup pembelajaran dengan baik dan sangat terampil untuk ketepatan memberikan penguatan atau *reinforcement* dan *punishment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, R. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, H. (2012). *Pendidikan Sejarah Indonesia Isu dalam Ide dan Pembelajaran*. Bandung: Rizqi Press.
- Komariah, D. S. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, H. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan, dan Strategi Pembelajaran)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Wineburg, S. (2006). *Berpikir Historis; Memetakan Masa Depan dan mengajarkan Masa Lalu*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia